

Received: 23 Januari 2025 Revised: 22 Februari 2025 Accepted: 24 Maret 2025

Dampak Penggunaan Sistem Pembelajaran Blended Learning Bagi Siswa Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Oly Puspita Sari¹ Deni Febriani², Sepri Yunarman³
¹²³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
olypuspitasari@gmail.com¹

Abstract

The aim of this study was to determine the impact of using a blended learning system on students in social studies at SMP Negeri 18, Bengkulu City. This qualitative research method is a process, where the data collected is presented in the form of qualitative information. Using analytical techniques, the author processed the results of interviews and observations by describing them, then analyzing and concluding them. The data obtained was then selected and compiled. Afterward, the data was classified and analyzed. The results of this study demonstrate the process of implementing a blended learning system in seventh-grade social studies. Blended learning can improve student learning engagement during the learning process. During smooth learning activities, WhatsApp is frequently used, as the learning system during the pandemic is online. Teachers implement different and varied learning strategies, such as sending videos with questions or images to guess the answers. To ensure optimal learning and avoid monotony, teachers deliver learning materials through practice/experimental testing. The impact of using a blended learning system includes: children frequently playing with their phones during online learning, lack of support from both parents and teachers, suboptimal evaluation of the learning system, and lack of parental supervision of cell phone misuse.

Keyword: impact, blended learning, social studies learning;

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui Dampak penggunaan sistem pembelajaran blended learning bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Jenis penelitian kualitatif suatu proses, peristiwa perkembangan data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif. Dalam teknik analisis penulis mengolah hasil wawancara dan observasi dengan mendeskripsikan kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Kemudian data yang diperoleh, diseleksi dan disusun. Setelah itu data data-data diklasifikasikan dilakukan analisis data. Hasil penelitian proses pelaksanaan sistem pembelajaran blended learning pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII. Pembelajaran Blended learning dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, selama kegiatan belajar berjalan dengan lancar, aplikasi yang sering digunakan adalah whatshap karena sistem pembelajaran selama pandemi ini adalah online, guru menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dan bervariasi seperti mengirim vidio dengan membuat pertanyaan atau gambar untuk menebak jawaban, dari siswa agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, tidak terlalu monoton guru melakukan penyampaian materi pembelajaran biasanya dilakukan dengan praktek/uji xperimen. Dampak penggunaan sistem pembelajaran blended learning, pembelajaran online anak sering bermain hp, kurangnya dukungan SDM baik orangtua dan guru, evaluasi sistem pembelajaran yang kurang optima, kurangnya pengawasan orang tua terhadap penyalagunaan hp.

Kata Kunci: dampak, blended learning, Pembelajaran IPS;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, sekaligus menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 2 Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal. Menyebutkan lingkungan internal dan eksternal cukup penting guna mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan. Interaksi internal maupun eksternal telah mempengaruhi kemampuan dan strategi penting dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran tentunya hal ini harus didukung dengan kemampuan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran yang hendaknya memiliki kemampuan dalam meningkatkan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual.

Salah satu permasalahan dalam sistem pendidikan adalah sistem kurikulum sering berubah-ubah dan memiliki perubahan dalam sistem kurikulum setiap pergantian menteri pendidikan, sarana dan prasarana dalam pendidikan yang kurang memadai seperti fasilitas belajar yang monoton kurang lengkap serta dalam keadaan kurang layak, model serta media pembelajaran yang kurang menarik serta keterbatasan profesional guru dalam mengembangkan baha ajar, mengembangkan potensi diri mengajar, kurang menarik.

Problematika dalam permasalahan pendidikan diperparah dengan adanya pandemi covid-19 yang sangat berdampak terhadap pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia yang menyebabkan terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar serta terdapat beberapa kendala akibat adanya kebijakan dari pemerintah terhadap pembatasan kegiatan dalam kegiatan belajar yang mengharuskan dilakukan kegiatan secara online dan offline Peserta didik ke sekolah datang tetapi hanya menyerahkan tugas yang telah diberikan guru. Perkerjaan Rumah diberikan melalui aplikasi Whatsapp kepada peserta didik melalui grup Whatsapp. Ada juga sebagian peserta didik yang tidak memiliki handphone harus datang ke sekolah untuk mengambil tugas dari guru. Berdasarkan penjelasan dari guru siswa yang memiliki handphone sendiri sekitar 85% sedangkan yang sisanya masih bergabung dengan orang tua. Hal ini menjadi pendukung penerapan pembelajaran blended learning.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2020) faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah dasar Mujahidin Pontianak adalah adanya izin dari kepala sekolah, alat pendukung seperti gawai dan komputer jinjing, aplikasi pembelajaran daring, fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa Wi-fi dan listrik Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran secara daring adalah terbatasnya gawai dan kouta siswa, adanya keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi informasi, tidak semua orangtua ambil peran dalam mengawasi anaknya, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, dan keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran.

Permasalahan-permasalahan pendidikan yang dirasakan dewasa ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa dibuat dari pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa, serta kesulitan siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, tidak lepas dari tanggung jawab pemerintahan dan peran guru dalam pembelajaran..

Dengan sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui online didukung dengan sarana dan persarana yang memadai serta kesiapan guru dalam penggunaan teknologi komunikasi seperti Google Clas Room, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, zoom, Ruang guru, sekolahmu, dan Zenius. Sejumlah mitra di sektor swasta memang secara sukarela dan peduli untuk mendukung sistem pendidikan nasional dan memastikan para siswa dapat terus belajar berdasarkan target yang telah ditetapkan sekolah, sesuai kebutuhan dan implementasi pembelajaran, dengan bimbingan orang tua dan tenaga pengajar dari jarak jauh.

Sedangkan pembelajaran selama pandemi tidak hanya dilakukan secara Online akan tetapi bisa dilakukan secara tatap muka dan belajar mandiri seperti penerapan pembelajaran Blanded learning dimana dalam penerapan tersebut terdapat tiga komponen yaitu Online learning, belajar tatap muka dan belajar mandiri. Pembelajaran mandiri sangat diperlukan untuk menumbuhkan pemikiran dan tidak tergantung dengan pemikiran orang lain. Blanded learning tentunya memiliki keterbatasan saat menerapkan kepada siswa, keterbatasan tersebut bisa diketahui setelah pembelajaran Blanded learning diterapkan. Karena kurangnya motivasi belajar sehingga kegiatan belajar menjadi kurang kondusif menyebabkan situasi dan kondisi proses pembelajaran yang kurang menarik dan perlu ditingkatkan. Pembelajaran bagi kelas 1-3 dilakukan dengan peserta didik mengambil tugas dari guru setiap 1 minggu dan mengantarkan hasil tugas siswa minggu selanjutnya, tugas tersebut berupa tugas tulis, guru menerapkan pembelajaran Online dengan aplikasi whatshap group pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya, apabila dalam penelitian itu sesuai dengan teori dan metode penelitian. Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh penulis dan merupakan sarana yang penting guna tercapainya tujuan penelitian. Metode dalam sebuah penelitian tidak boleh diabaikan. Ketetapan menggunakan metode turut serta menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Melalui metode penelitian ini akan diperoleh data yang lengkap dan tepat.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Analisis data yang digunakan dalam metode kualitatif yaitu dengan menggunakan model analisis interaktif. Maksudnya adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis yaitu apa yang dinyatakan oleh reponden secara tertulis atau juga perilakunya yang nyata yang diteliti dan dipelajari secara utuh. Analisis ini bertujuan tidak hanya untuk mengungkap kebenaran saja tetapi juga untuk memahami kebenaran tersebut, apakah yang menjadi latar belakangnya kesimpulan yang nyata hanya dapat dicapai melalui proses dan metode berpikir yang baik dan benar.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dokumen, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara atau catatan. Dalam menarik kesimpulan penelitian ini digunakan metode induksi, yaitu dari peristiwa-peristiwa atau kejadian yang bersifat khusus kemudian ditarik sebuah kesimpulan umum.

Menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui dua cara yaitu tehnik

triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada. Maka sebenarnya penulis telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu penulis melakukan teknik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu :

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisamelalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan sistem pembelajaran blended learning pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Cara atau upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 3 guru dan 3 siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu bahwa pada saat siswa merasa bosan atau bahkan tidak fokus dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus berusaha sehingga guru bisa mendapatkan perhatian dari siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula. Perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu perhatian spontan dan disengaja perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek. Perhatian statis dan dinamis Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya.

Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru. Perhatian konsentratif dan distributif Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi).

Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan. Perhatian sempit dan luas Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya.

Perhatiannya tidak dapat mengarah ke hal-hal tertentu, mudah terangsang, dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran blended learning bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Pendukung dalam arti Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu Bengkulu bahwa faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran blended learning yaitu dengan melakukan Pengukuran nah, pengukuran itu sendiri mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Pendukung ada dalam faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

a. Percaya diri

Percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya)

b. Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri.

c. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah.

d. Tanggung jawab

Mempunyai ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut: memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya, mau bertanggung jawab, energik, berorientasi ke masa depan, kemampuan memimpin, mau belajar dari kegagalan, yakin pada dirinya, obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi

e. Motivasi

Seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang mengutamakan nilai-nilai motivasi, berorientasi pada ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai energik dan berinisiatif

Sementara arti dari penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan, ada dua faktor yang menghambat, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan

b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku

c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)

d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga

e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban

Kedua, faktor eksternal I sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara komulatif. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendukung dan penghambat kemandirian belajar siswa dalam belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat di

ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan sistem pembelajaran blended learning pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, dapat meningkatkan perhatian belajar siswa proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, aplikasi yang sering digunakan adalah whatshap, strategi pembelajaran bervariasi seperti mengirim video dengan membuat pertanyaan atau gambar untuk menebak jawaban, pembelajaran berjalan dengan maksimal, tidak terlalu monoton guru dilakukan dengan praktek/uji eksperimen.
2. Dampak penggunaan sistem pembelajaran blended learning pembelajaran online anak sering bermain hp, kurangnya dukungan SDM baik orangtua dan guru, evaluasi sistem pembelajaran yang kurang optimal, kurangnya pengawasan orang tua terhadap penyalagunaan hp.
3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran blended learning bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yaitu lebih hemat waktu, leluasa belajar dan bisa memanfaatkan handphone, faktor penghambatnya masih adanya siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga seringkali ketinggalan informasi dan juga jaringan yang lelet serta kehabisan kuota walaupun begitu mereka masih belajar mandiri dengan antusias dalam pengawasan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Eko Purwana, 2009. Pembelajaran IPS MI, Surabaya: Aprinta.
- Ardi Saputra, Peran Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 mata Pelajaran IPS). Studi Kasus Siswa MTSN di RT 10. RW 08 Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Arif, S. 2013. Pembelajaran pengetahuan Dasar Komputer Berbasis Blended Bearing pada Program Studi Agribisnis Stiper Amuntai. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013., 3(1), 117–125.
- Dewi Endang, 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Pbl berbantuan Media Kokami Ditinjau Dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang.
- Dini Rosdiani, 2012. Model Pembelajaran Langsung, Bandung: Alfabeta.
- Hassoubah, Z.I. 2017. Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis. Bandung: Nuansa.
- Irwan Satria, 2015. Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bogor: IPB Press.
- Maskar Sugama, Wulantina Endah, 2019. Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended learning dengan Google Classroom,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2.
- Maskar Sugama, Wulantina Endah, 2019. Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended learning dengan Google Classroom,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2.
- Wahyu, Tahmid Sabri, Suparjan, 2020 analisis faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 bagi guru kelas vi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak.
- Wicaksono Dwi Vicky, 2019. "Pembelajaran Blended learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar". Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI.